

Desa Peduli Peri (Pembinaan Dan Edukasi Penyakit Reproduksi Infeksi) Di Desa Tempursari, Kecamatan Ngawen, Klaten

Inayati^{1*} . Ivanna Beru Brahmana², Ana Majdawati³

¹Bagian Mikrobiologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY, Yogyakarta

² Bagian Obstetri dan Ginekologi , Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY, Yogyakarta

³ Bagian Radiologi , Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY, Yogyakarta

Alamat korespondensi : Bagian Mikrobiologi, FKIK UMY Jl. Brawijaya, Kasihan, Bantul, D.I. Yogyakarta, 55183 , 081222723205

Email: inayati@umy.ac.id

Abstrak

Keputihan merupakan keadaan yang alami atau patologis sebagai gejala penyakit yang tidak disadari masyarakat. Keputihan patologis disebabkan infeksi gonorrea sekitar 6,89 %. Tenaga kesehatan masih kurang mampu melakukan pemeriksaan swab vagina untuk deteksi infeksi reproduksi dengan keputihan. Pengetahuan masyarakat tentang keputihan patologis dan ketrampilan tenaga kesehatan melakukan pemeriksaan swab vagina perlu ditingkatkan. Metode ceramah bagi masyarakat dan pembentukan kelompok peduli PERI (Pembinaan Dan Edukasi Penyakit Reproduksi Infeksi) dan pelatihan ketrampilan pemeriksaan swab vagina bagi 11 orang tenaga kesehatan. Peserta ceramah dan pemeriksaan swab vagina dilakukan pada 32 orang masyarakat desa Tempursari, Kecamatan Ngawen, Klaten Nilai pengetahuan infeksi reproduksi masyarakat masih rendah, nilai rata-rata pretest dan post test 44 dan 52. Kelompok Peduli Peri telah terbentuk. Pelatihan pemeriksaan Swab Vagina bagi tenaga kesehatan , hasil nilai rata-rata ketrampilan baik yaitu 89,7. Hasil pemeriksaan swab vagina ditemukan 30 orang dengan bakteri patogenik dan 2 orang normal dan ditindaklanjuti sebagai temuan kasus dan konsultasi dokter. Pengetahuan masyarakat dan kesadaran pemeriksaan swab vagina perlu ditingkatkan untuk mengetahui penyebab keputihan sehingga pengobatan tepat. Pencapaian upaya deteksi kesehatan reproduksi dan infeksi meningkat berupa temuan kasus baru sehingga menekan angka kesakitan keputihan patologis pada wanita dan tercapai kesehatan reproduksi lebih baik di wilayah Puskesmas Ngawen Klaten

Kata Kunci : Keputihan, swab vagina, kesehatan reproduksi

Pendahuluan

Keputihan atau *lekorea* adalah keluarnya cairan berwarna putih dari alat kelamin wanita. Keputihan bisa merupakan keadaan yang alami disebut keputihan fisiologis, tetapi bisa juga sebagai tanda atau gejala penyakit disebut keputihan patologis (Misni, 2011). Upaya deteksi dini penyakit reproduksi wanita sangatlah penting (Prawirohardjo, S. 2008). Hasil *swab vagina* menunjukkan kondisi keputihan yang normal pada sebagian peserta, namun juga didapatkan adanya *bakterial vaginosis* dan infeksi *gonorrea* sekitar 6,89%. Keluhan keputihan banyak ditemukan di Kecamatan Ngawen , Kabupaten Klaten, Jawa Tengah (DinKes Kabupaten Klaten. 2018)

Penyakit bagian reproduksi dengan keluhan keputihan berulang ditemukan sekitar 30 pasien, hanya diberikan pengobatan oral yang ada, tanpa pemeriksaan laboratorium. Keluhan keputihan banyak ditemukan di Kecamatan Ngawen , Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Kabupaten Klaten memiliki luas 655,56 km² dengan populasi sekitar 1.163.218 jiwa, dengan kepadatan 1.747,47 jiwa/km² dan terdiri dari 26 kecamatan.

Beberapa permasalahan yang dihadapi masyarakat wilayah Puskesmas Ngawen Klaten sebagaimana pada tabel 1

Tabel 1. Permasalahan dan Alternatif Pemecahan Masalah pada Khalayak Sasaran

No	Permasalahan	Alternatif Pemecahan Masalah
1	Meningkatnya kasus kesehatan reproduksi wanita dan infeksi dengan keluhan keputihan patologis pada wanita usia reproduktif	Menurunkan kejadian penyakit reproduksi dan infeksi pada wanita dengan usaha deteksi dini , usaha preventif yang dilakukan oleh remaja dan wanita usia reproduktif , melakukan penyuluhan, ceramah dan diskusi tentang kesehatan reproduksi dan infeksi dan membuat media komunikasi yang sederhana tetapi bermanfaat bagi masyarakat (leaflet tentang Kesehatan reproduksi)
2	Pengetahuan warga masyarakat tentang kesehatan reproduksi wanita masih rendah dan anggapan yang salah dan merasa malu/tabu untuk memperhatikan kesehatan reproduksi sehingga perlu ditingkatkan , diperbaharui sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan	Meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama wanita usia reproduktif tentang kesehatan reproduksi dan infeksi. Upaya pencegahan penyakit infeksi reproduksi dengan deteksi dini keluhan yang dialami. Pemberdayaan sumber daya manusia dari masyarakat yang tertarik melakukan survey permasalahan kesehatan reproduksi di masyarakat sekelilingnya
3	Kelompok peduli kesehatan reproduksi wanita sebagai fasilitator program kesehatan reproduksi wanita di masyarakat belum terbentuk	Membentuk kelompok PERI (Peduli kesehatan reproduksi dan infeksi) (pengkaderan)
4	Tenaga kesehatan di Puskesmas Klaten belum menjadi provider kesehatan deteksi dini kasus infeksi reproduksi dan keputihan dan belum intensif dilakukan pemeriksaan	Meningkatkan ketrampilan para tenaga kesehatan di puskesmas dengan pelatihan tenaga kesehatan tentang pemeriksaan swab vagina sebagai upaya deteksi dini penyakit infeksi organ reproduksi

deteksi dini terhadap kasus infeksi reproduksi dan keputihan

Sumber: dokumen penulis

Tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan Pengabdian Pengembangan Desa Mitra (PPDM) ini adalah :

- a. Meningkatkan pengetahuan kepada masyarakat di wilayah Puskesmas Ngawen, Klaten tentang infeksi reproduksi dan keputihan dengan membentuk Kelompok Peri (Peduli Penyakit Reproduksi Infeksi) di Desa Tempursari, Kecamatan Ngawen, Klaten.
- b. Menyiapkan tenaga kesehatan (nakes) yang mempunyai ketrampilan dalam melakukan pemeriksaan swab vagina dan mikroskopis sebagai deteksi dini terhadap infeksi reproduksi dan keputihan dengan memberikan pelatihan kepada para tenaga kesehatan (nakes) wilayah Puskesmas Ngawen, Klaten. Pelatihan meliputi teknik pemeriksaan swab vagina dan mikroskopis dan cara pembacaan/interpretasi hasilnya. Tenaga kesehatan terdiri dari tenaga laboratorium (laboran) di wilayah Puskesmas Ngawen yang meliputi 13 desa yang dikelompokkan menjadi 3 kelompok puskesmas pembantu (pustu) berdasar desa yang berdekatan, yaitu Pustu Tempursari, Pustu Duwet, dan Pustu Senden

Metode Pelaksanaan

Metode dalam Pengabdian Pengembangan Desa Mitra (PPDM) ini adalah melakukan pemilihan Desa Tempursari, Klaten di wilayah Puskesmas Ngawen, Klaten berdasar data dari Dinas Kesehatan dan puskesmas, yaitu temuan kasus infeksi reproduksi dan keputihan yang cukup banyak dan data nakes yang belum pernah dilakukan pelatihan pemeriksaan swab vagina dan mikroskopis dan pembacaan/hasil interpretasinya sebagai upaya deteksi dini infeksi reproduksi dan keputihan

Koordinasi dengan Pejabat setempat, Kepala Desa Ngawen dan Kepala Puskesmas Ngawen dan 3 Pustu (Tempursari, Senden, dan Duwet) Klaten, Jawa Tengah untuk mengumpulkan masyarakat (wanita usia produktif) dan pendataan nakes yang akan dilatih pemeriksaan swab vagina dan mikroskopis. Menetapkan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan: melakukan pretest sebelum ceramah Sadar Deteksi Dini infeksi reproduksi dan keputihan dan melakukan post test setelah ceramah. Membentuk "Kelompok Peri (Pembinaan Dan Edukasi Penyakit Reproduksi Infeksi)" berdasar minat peserta dan hasil post test.

Melakukan pretest sebelum pelatihan pemeriksaan swab vagina dan mikroskopis dan interpretasi hasil pemeriksaan pada nakes (laboran) tentang pengetahuan secara tertulis dan melakukan post setelah kegiatan tersebut. Post test ada 2 metode yaitu post test tertulis tentang pengetahuan dan post test tentang ketrampilan bidan dalam pemeriksaan dan interpretasi hasil swab vagina dan mikroskopis

Melakukan pelatihan teknik pemeriksaan swab vagina bagi tenaga kesehatan dilanjutkan dengan test ketrampilan pemeriksaan swab vagina berdasar lembar cecklist sehingga masing-

masing tenaga kesehatan mencapai skore tertentu sebagai penilaian. Tenaga kesehatan dipandu untuk melakukan praktek pemeriksaan swab vagina kepada peserta dan mengirimkan hasil swab vagina ke laboratorium mikrobiologi untuk dilakukan pemeriksaan mikroskopis.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini berupa dua jenis kegiatan. Kegiatan pertama dilakukan pada hari Sabtu, 23 Pebruari 2019 jam 09.30 – 12.00 WIB , yang didahului dengan pelaksanaan pretest kepada peserta , dilanjutkan ceramah dan diskusi dengan topik Pembinaan Desa Peduli Peri (Pembinaan Dan Edukasi Penyakit Reproduksi Infeksi) Di Desa Tempursari, Kecamatan Ngawen, Klaten, serta pembentukan ” Kelompok Peri (Peduli Penyakit Reproduksi Infeksi)”, yang diikuti oleh 46 peserta dari masyarakat dan peserta dari tenaga kesehatan yang terdiri dari bidan dan analis kesehatan.

Gambar 1-2 : Pemberian materi penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dan infeksi



Sumber: dokumen penulis

Hasil kegiatan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dan infeksi sesuai pada tabel 2
Tabel 2. Hasil nilai Pretest dan post test Masyarakat dan Tenaga Kesehatan di Desa Tempursari, Kecamatan Ngawen, Klaten, Jawa Tengah

NO	NILAI RESPONDEN	NILAI	
		PRETEST (36 responden)	POST TEST (31 responden)
1	Nilai Total	1600	1620
2	Nilai rata-rata	44	52

Sumber: dokumen penulis

Nilai rata-rata hasil pretest peserta sebanyak 36 peserta. adalah 44 sedangkan nilai rata-rata hasil post test peserta sebanyak 31 orang adalah 52 sebagaimana Tabel 1. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman peserta yang hadir mengikuti ceramah tentang kesehatan reproduksi dan infeksi masih rendah dan perlu dilakukan upaya peningkatan pengetahuan dengan kegiatan ceramah secara berkelanjutan. Upaya yang dilakukan adalah dengan pembentukan Kelompok Peduli PERI yaitu kelompok masyarakat yang memenuhi syarat dan akan membantu memberikan penjelasan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan infeksi. Pengetahuan yang disampaikan secara berkesinambungan akan membantu dalam pencegahan terjadinya infeksi pada organ reproduksi sebagaimana penelitian menunjukkan terdapat hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi wanita dengan perilaku pencegahan keputihan pada siswi di SMA Negeri 1 Jatinom Tri Hartati Sugiarto dkk (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi yaitu: 1) Faktor sosial-ekonomi dan demografi (terutama kemiskinan, tingkat pendidikan yang rendah dan ketidaktahuan tentang perkembangan seksual dan proses reproduksi, serta lokasi tempat tinggal yang terpencil). 2) Faktor budaya dan lingkungan (misalnya, praktek tradisional yang berdampak buruk pada kesehatan reproduksi, kepercayaan banyak anak banyak rejeki, informasi tentang fungsi reproduksi yang membingungkan anak dan remaja karena saling berlawanan satu dengan yang lain, dsb). 3) Faktor psikologis (dampak pada keretakan orang tua dan remaja depresi karena ketidak seimbangan hormonal, rasa tidak berharga wanita terhadap pria yang memberi kebebasan secara materi). 4) Faktor biologis (cacat sejak lahir, cacat pada saluran reproduksi pasca penyakit menular seksual). (Taufan, 2010)

Gambar 3. Penjelasan Prosedur Pemeriksaan peserta pengabdian masyarakat



Sumber: dokumen penulis

Kegiatan kedua dilakukan pada hari Sabtu, 2 Maret 2019 jam 11.00 – 12.00 WIB, berupa pelatihan pemeriksaan swab vagina, yang diikuti oleh 11 tenaga kesehatan (Bidan dan

analisis kesehatan) yang kemudian melakukan pemeriksaan terhadap peserta yang telah mendaftar pemeriksaan swab vagina sebanyak 32 peserta. Kegiatan dilaksanakan di Aula Puskesmas Ngawen, Kecamatan Ngawen, Klaten, Jawa Tengah

Gambar 4. Pemeriksaan Swab Vagina (Pelatihan bagi Tenaga Kesehatan)



Sumber: dokumen penulis

Pelatihan pemeriksaan swab vagina bagi tenaga kesehatan menunjukkan hasil ketrampilan cukup baik yaitu 89,7.

Tabel 3. Hasil penilaian Ceklist Pemeriksaan Swab Vagina Tenaga Kesehatan Puskesmas Ngawen, Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten

NO	NAMA TENAGA KESEHATAN	NILAI
1	Tenaga Kesehatan 1	86,7
2	Tenaga Kesehatan 2	88,8
3	Tenaga Kesehatan 3	88,8
4	Tenaga Kesehatan 4	88,8
5	Tenaga Kesehatan 5	100
6	Tenaga Kesehatan 6	88,8
7	Tenaga Kesehatan 7	91,1
8	Tenaga Kesehatan 8	86,7
9	Tenaga Kesehatan 9	86,7
10	Tenaga Kesehatan 10	91,1
11	Tenaga Kesehatan 11	88,8
	Total Nilai	986,3
	Nilai Rata-rata	89,7

Sumber: dokumen penulis

Hasil pemeriksaan mikroskopis menunjukkan 30 orang ditemukan bakteri patogenik penyebab infeksi organ reproduksi dan hasil mikroskopis swab vagina yang menunjukkan hasil yang normal sebanyak 2 orang.

Hasil kultur swab vagina akseptor kontrasepsi hormonal usia 20-30 tahun menunjukkan *Candida sp* (10% sampel), *Staphylococcus saprophyticus* (sampel 18%), *Streptococcus agalactiae* (sampel 23%), *Escherichia coli* (sampel 28%) dan *Lactobacillus fermentum* (sampel 32%). Pada kelompok usia 31-40 tahun *Lactobacillus fermentum* (28%), *Candida sp* (24%), dan *E. coli*, (24%) *Staphylococcus saprophyticus* (13%) dan *Streptococcus agalactiae* (11%).(Yasmeen Faiz Kazi1 et all, 2012)

Penyebab keputihan penting diketahui dan bermanfaat untuk menentukan pemberian obat yang tepat. Terdapat hubungan bermakna antara keluhan/manifestasi klinik dengan keputihan. yang disebabkan oleh kandidiasis vaginalis dan bakteriosis vaginalis. Terdapat perbedaan pola pengobatan keputihan berdasarkan etiologi (kandidiasis dan bakteriosis) antara dokter dari Departemen Obstetri Ginekologi dan Departemen Ilmu Penyakit Kulit kelamin. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola pengobatan keputihan adalah: faktor keluhan, etiologi, faktor risiko, dan penyakit penyerta. Faktor umur, pekerjaan dan status marital secara statistik, tidak memiliki hubungan yang bermakna. Sebagian besar pasien diobati secara empiris. (Rusdi N.K., Trisna Y, Soemiati A. 2008.)

Keputihan ditemukan pada 17,6% pasien di klinik penyakit menular seksual dan 82,4% pasien di klinik obstetri ginekologi. Penyebab terbanyak keputihan adalah *Candida sp* dengan keluhan gatal dan keputihan kental.. Sebagian besar pasien adalah usia produktif, menikah, dan ibu rumah tangga. (Rusdi N.K., Trisna Y, Soemiati A. 2008.)

Keputihan banyak terjadi pada kelompok umur reproduktif. Penderita termuda berumur 6 tahun dan tertua 80 tahun. Pekerjaan umumnya sebagai IRT, dengan status marital menikah. Keluhan terbanyak gatal, keluar cairan tidak berbau atau berbau asam, keputihan berwarna kekuningan dan kental. Keputihan banyak disebabkan oleh *Candida sp* dan *Gardnerella vaginalis* . (Numlil Khaira Rusdi, 2008)

Simpulan

Pengetahuan masyarakat tentang kesehatan reproduksi dan infeksi masih rendah , keberadaan kelompok peduli yaitu "Kelompok Peri (Pembinaan Dan Edukasi Penyakit Reproduksi Infeksi)" diharapkan dapat secara berkelanjutan meningkatkan dan memperbaharui pengetahuan masyarakat, sehingga timbul kesadaran untuk melakukan pemeriksaan swab vagina secara sukarela sebagai upaya deteksi dini penyakit infeksi reproduksi.

Ketrampilan tenaga kesehatan melakukan pemeriksaan swab vagina cukup baik, diharapkan membantu meningkatkan temuan kasus infeksi reproduksi dan diketahui mikroorganisme penyebab infeksi untuk pemilihan pengobatan yang tepat. Pada akhirnya

kesehatan reproduksi masyarakat di Puskesmas Ngawen, Klaten dapat lebih baik di masa mendatang.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih penulis ucapkan kepada LP3M UMY yang telah memberikan dana pengabdian masyarakat skema PPDM , Bp. Topo Raharjo SKM., sebagai Kepala Puskesmas Ngawen, Ibu Sri Mulyani sebagai penanggung jawab Pustu Tempursari , Puskesmas Ngawen, Klaten beserta ibu-ibu Tenaga kesehatan dan seluruh staf yang telah membantu terlaksananya pengabdian masyarakat ini. Semoga pelaksanaan pengabdian ini bermanfaat dan berkelanjutan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat lebih luas , sehingga memiliki kesadaran melakukan deteksi dini dan meningkatkan temuan kasus . Harapannya dapat mengurangi angka kesakitan dan kematian akibat penyakit infeksi reproduksi wanita.

Daftar Pustaka

- Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten. 2018. *Data Kasus Infeksi Reproduksi per Kecamatan di Kabupaten Klaten*. Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten.
- Idhawati, C. 2011. *Asuhan Kebidanan Gangguan Reproduksi Pada Ny. K Dengan Leukore Candidiasis Vulvovaginalis Di Ruang KIA Puskesmas Sawit I*. Akbid Mamba'ul Ulum Surakarta.
- Indah Arthanasia. 2011. *Perawatan Gangguan Berbagai-bagai Keputihan Pada Organ Reproduksi Wanita*.
- Jawetz Melnick, 2014, Mikrobiologi Kedokteran, EGC, Jakarta
- Mansjoer, A. 2001. *Kapita Selekta Kedokteran Jilid I Edisi ketiga*. Jakarta : Media Aesculapius.
- Manuaba, IBG. 2008. *Gawat Darurat Obstetric-Ginekologi Dan Obstetric-Ginekologi Sosial Untuk Profesi Bidan*. Jakarta: EGC. Hlm: 296-299.
- Misni. 2011. *Asuhan Kebidanan Gangguan Reproduksi Pada Ny. S Dengan Leukore Di Puskesmas Banyudono*. Akbid Mamba'ul Ulum Surakarta.
- Prawirohardjo, S. 2008. *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Prayetni, 2001. *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Dengan Gangguan Reproduksi*. Jakarta: Pusdiknas Depkes RI.
- Rusdi N.K., Trisna Y, Soemiati A. 2008. Pola Pengobatan Fluor Albus Di Rumah Sakit Umum Pusat Nasional DR Cipto Mangunkusumo Serta Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya (Analisis Data Rekam Medis Tahun 2006-2007). *Majalah Ilmu Kefarmasian*. Vol. V, No. 2, 91-100.
- Yasmeen Faiz Kazi^{1*}, Sobia Saleem¹ and Nasreen Kazi, 2012, Investigation of vaginal microbiota in sexually active women using hormonal contraceptives in Pakistan, <http://www.biomedcentral.com/1471-2490/12/22>

- Tri Hartati Sugiarto, Arif Widodo, A.Kep., M.Kep, Dewi Listyorini, S.Kep.,Ns. , 2012, Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang KesehatanReproduksi Wanita Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Pada Siswi Di Sma Negeri 1 Jatinom, Naskah Publikasi Sarjana Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Taufan dan Ari setiawan. 2010. *Kesehatan Wanita, Gender dan Permasalahannya*. Nuha Medika Jogjakarta:
- Numlil Khaira Rusdi, Yulia Trisna, Atiek Soemiati, 2008. Pola Pengobatan Fluor Albus Di Rumah Sakit Umum Pusat Nasional Dr Cipto Mangunkusumo Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Analisis Data Rekam Medik Tahun 2006-2007) Majalah Ilmu Kefarmasian, Vol. V, No. 2, Agustus 2008, 91 - 100, ISSN : 1693-9883